

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Ayam kampung adalah ayam asli Indonesia, yang telah beradaptasi pada lingkungan tropis. Ayam kampung memiliki beberapa keunggulan antara lain yaitu sistem pemeliharaannya yang relatif mudah, tahan terhadap serangan penyakit, serta mempunyai nilai jual yang tinggi. Ayam kampung memiliki daya adaptasi yang tinggi sehingga mudah beradaptasi dengan lingkungan. Ayam kampung memiliki kelemahan yaitu pertumbuhan yang lambat serta memiliki produktivitas yang rendah, hal ini disebabkan oleh mutu genetiknya. Populasi serta produktivitas ayam kampung semakin mengalami penurunan karena tidak terkontrolnya pola perkawinan yang terjadi serta belum ada dilakukan perbaikan lingkungan dan mutu genetik pada ayam kampung. Rata-rata produksi telur ayam kampung umumnya, mencapai 20 % sebanyak 73 butir per tahun per ekor pada pemeliharaan semi intensif dan sekitar 30 % sebanyak 110 butir per tahun per ekor pada pemeliharaan intensif. Ayam kampung pada umur 3 bulan pada pemeliharaan intensif memiliki rata-rata bobot mencapai 0,80 kg/ekor jantan dan 0,70 kg/ekor betina (Iskandar, 2010).

Secara umum, untuk meningkatkan produktivitas ayam kampung dapat dilakukan dengan cara perbaikan lingkungan dan perbaikan mutu genetik. Perbaikan mutu genetik dapat dilakukan dengan cara seleksi dan atau persilangan. Ayam kampung memiliki tingkat keragaman fenotipe tinggi yang disebabkan oleh keragaman genetik dan keragaman lingkungan. Keragaman yang tinggi juga merupakan keuntungan, karena sangat bermanfaat untuk perbaikan mutu genetik, dalam hal ini adalah seleksi. Seleksi akan efektif jika populasi memiliki keragaman genetik yang tinggi, karena akan menghasilkan respon seleksi yang tinggi (Syukur et al., 2011).

Produktifitas ayam kampung dapat dinilai dari beberapa peubah diantaranya adalah bobot badan umur 2, 4, 6, 8, dan 10 minggu dan bobot karkas. Bobot hidup adalah bobot badan ayam yang ditimbang setelah ayam dipuasakan selama 8 jam. Bobot hidup erat kaitannya dengan pertumbuhan. Pertumbuhan yang baik menghasilkan bobot hidup yang baik pula. Bobot badan yang tinggi mengindikasikan

bahwa pertumbuhannya baik karena nutrisi dalam ransum mampu digunakan secara maksimal baik untuk pertumbuhan tulang, daging maupun lemak (Bangun et al., 2017).

Karkas merupakan bagian tubuh ayam yang sangat menentukan dalam proses produksi ayam kampung. Bobot karkas adalah bobot tubuh ayam setelah dipotong dikurangi kepala, kaki, darah, bulu, serta organ dalam. Bobot karkas yang tinggi menunjukkan kualitas karkas yang baik. Kualitas karkas dipengaruhi oleh faktor sebelum pemotongan antara lain genetik, spesies, bangsa, jenis ternak, jenis kelamin, umur dan pakan (Fijana et al., 2012). Produksi karkas berhubungan dengan bobot badan. Menurut Imamudin et al., (2012) bahwa bobot hidup yang semakin tinggi menyebabkan bobot karkas akan semakin tinggi begitu sebaliknya, sehingga bobot badan bisa digunakan sebagai kriteria seleksi untuk mengestimasi bobot karkas. Seleksi bisa dilakukan dengan cara langsung ataupun tidak langsung pada peubah yang menjadi kriteria seleksi. Seleksi langsung bisa dilakukan pada bobot badan ternak, sedangkan seleksi tidak langsung bisa dilakukan misalnya pada bobot karkas. Oleh karena itu, seleksi untuk meningkatkan bobot karkas perlu dicari sifat-sifat yang berhubungan erat dengan bobot karkas, salah satunya adalah bobot badan.

Korelasi adalah metode untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dua peubah atau lebih yang digambarkan oleh besarnya koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah koefisien yang menggambarkan tingkat keeratan hubungan antara dua peubah atau lebih. Korelasi antar variabel diberikan nilai-nilai dari koefisien korelasi (Djegho et al., 2020).

## **1.2. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menduga koefisien korelasi antara bobot badan umur 2, 4, 6, 8 dan 10 minggu dengan bobot karkas pada ayam kampung hasil seleksi generasi ketiga.

## **1.3. Manfaat**

Manfaat penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai informasi yang bisa digunakan untuk melakukan seleksi dini untuk meningkatkan bobot karkas secara tidak langsung berdasar bobot badan.